

**INKLUSI KEUANGAN, DIGITALISASI DAN  
PERTUMBUHAN INKLUSIF:  
BUKTI EMPIRIS MENURUT KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA**

**TESIS**



**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2022**

# INKLUSI KEUANGAN, DIGITALISASI DAN PERTUMBUHAN INKLUSIF: BUKTI EMPIRIS MENURUT KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA

Oleh: Dolly Mantora Hazmi (2020512015)

Dibawah Bimbingan:

(Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA dan Dr. Fajri Muharja, SE, M.Si)

## Abstrak

Pertumbuhan inklusif menjadi salah satu agenda pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah mendorong ekonomi digital untuk terus berkembang dan menjadikan lembaga perbankan lebih inklusif. Tetapi bukti bahwa digitalisasi dan inklusi keuangan menjadikan pertumbuhan lebih inklusif masih sangat lemah dan belum konklusif, khususnya di negara berkembang. Selain itu, masih belum ada indikator yang mampu mengukur seberapa inklusifnya pertumbuhan. Dalam penelitian ini dibangun sebuah indeks pertumbuhan inklusif dengan pendekatan *Poverty Equivalent Growth Rate* (PEGR). Untuk mengatasi kelemahannya, indeks PEGR dimodifikasi sehingga menghasilkan indeks pertumbuhan inklusif yang mampu menjelaskan pertumbuhan, pengurangan kemiskinan dan ketimpangan dengan lebih baik. Indeks pertumbuhan inklusif dihitung pada tingkat kabupaten/kota dalam rentang waktu 2015-2019. Hasilnya menunjukkan pertumbuhan yang semakin inklusif dalam periode tersebut. Untuk melihat pengaruh digitalisasi dan inklusi keuangan dilakukan analisis regresi data panel. Meskipun inklusi keuangan dan digitalisasi terbukti menjadikan pertumbuhan semakin inklusif pada estimasi tingkat nasional, tetapi pengaruhnya berbeda untuk masing-masing pulau. Digitalisasi hanya berpengaruh positif dan signifikan di wilayah Sumatera, Jawa-Bali dan Sulawesi, sedangkan inklusi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan di wilayah Maluku, Nusa Tenggara dan Papua.

Kata Kunci : Inklusi Keuangan, Digitalisasi, Pertumbuhan Inklusif, Regresi Data Panel, *Poverty Equivalent Growth Rate* (PEGR)

**FINANCIAL INCLUSION, DIGITALIZATION AND INCLUSIVE GROWTH:  
EVIDENCE BY REGENCY/MUNICIPALITY IN INDONESIA**

**By: Dolly Mantora Hazmi (2020512015)**

**Supervised by:**

**(Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA dan Dr. Fajri Muharja, SE, M.Si)**

**Abstract**

*One of the development agendas in the 2020-2024 Medium Term Development Plan (RPJMN) is inclusive growth. To achieve this goal, the government encourages the digital economy to develop and makes banking institutions more inclusive. However, the evidence showing that digitalization and financial inclusion makes growth more inclusive is still very weak and not yet conclusive, especially in developing countries. In addition, there is still no indicator that can be a measure of the inclusiveness of growth. In this study an inclusive growth index was formed using the Poverty Equivalent Growth Rate (PEGR) approach. To overcome its weaknesses, the PEGR index was modified to obtain an inclusive growth index that is able to better explain growth, poverty reduction and inequality. The inclusive growth index is calculated at the district/city level in the 2015-2019 period. The results show an increasingly inclusive growth during this period. To assess the impact of digitalization and financial inclusion, panel data regression analysis was carried out. Financial inclusion and digitalization are proven to make growth more inclusive at national level estimates, but the effect is different for each island. Digitalization only has a positive and significant effect in Sumatra, Java-Bali and Sulawesi. Meanwhile, financial inclusion has a negative and significant impact in Maluku, Nusa Tenggara and Papua.*

**Keyword** : *Financial Inclusion, Digitalization, Inclusive Growth, Data Panel Regression, Poverty Equivalent Growth Rate (PEGR)*